

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan infeksi serius yang diketahui penyebabnya berasal dari China. Organisasi Kesehatan Dunia/ WHO (2020), melaporkan bahwa 44 pasien pneumonia berat di Wuhan, Provinsi Hubei. Pada 10 Januari 2020, telah diketahui penyebabnya dan diperoleh kode genetik virus Covid-19 yang menyebabkan bencana pandemi sampai sekarang.

Indonesia adalah salah satu negara yang juga terjangkit pandemi Covid-19 sejak 2 Maret 2020. Tercatat pada 28 Agustus 2020 jumlah terpapar Covid-19 pada 34 Provinsi, 486 Kabupaten/Kota di Indonesia sebanyak 165.887 positif Covid-19, 120.900 sembuh, dan 7.169 meninggal dunia (Gugus Tugas, 2020). Sementara itu, Satgas Covid-19 mencatat jumlah warga yang terkonfirmasi Covid-19 di Bojonegoro mencapai 1.757 orang. Rinciannya, 1.639 pasien dinyatakan sembuh, 66 orang dinyatakan aktif dan 52 orang meninggal dunia pada bulan Juni 2021 (Dinas Kesehatan Bojonegoro, 2021).

Chest x-ray atau CT scan toraks adalah salah satu pemeriksaan penunjang unggulan dalam penegakan diagnosis Covid-19. Radiografer memiliki peran secara teratur terlibat dalam akuisisi CXR atau CT scan ini dan terkadang pelaporan gambar sebagai bagian dari perawatan pasien dengan diketahui atau diduga Covid -19 (Akudjedu *et al.*, 2021).

Radiografer berisiko tinggi tertular Covid-19. Hal tersebut dikarenakan radiografer memiliki kontak erat dengan pasien dalam melakukan

pemeriksaan radiologi sebagai pemeriksaan penunjang untuk menegakan diagnosa Covid-19. Radiografer adalah staf kunci yang menghadapi pasien yang terlibat dalam akuisisi citra diagnostik dan evaluasi klinis awal Covid-19 (Akudjedu *et al.*, 2021).

Salah satu cara dalam mewujudkan keamanan dan keselamatan pasien dan radiografer, instalasi radiologi harus memiliki pedoman khusus yang mengatur tentang prosedur kerja radiografer yang berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan penanganan pasien di masa pandemi Covid-19. maka menjadi penting untuk mengetahui peran radiografer dalam penanganan pasien di masa pandemi Covid-19. Rumah Sakit RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro yang menjadi rujukan pasien Covid-19 untuk daerah Bojonegoro, Tuban dan sekitarnya membuat pasien Covid-19 di rumah sakit tersebut melonjak tinggi dan menyebabkan satu orang radiografer meninggal dan lima orang radiografer terpapar Covid-19. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin membahas apa saja peran yang dilakukan radiografer di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro dalam melaksanakan tugas dan mencegah penularan Covid-19 yang meliputi pencegahan tertular, pencegahan menularan Covid-19 ke orang lain dan juga PPI di ruang radiologi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peran radiografer dalam mencegah penularan Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui peran radiografer dalam mencegah penularan Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui peran seorang radiografer dalam mencegah tertular Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.
2. Mengetahui peran seorang radiografer dalam mencegah menularkan Covid-19 ke radiografer lain atau masyarakat sekitar di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.
3. Mengetahui peran seorang radiografer dalam pencegahan penularan infeksi Covid-19 di ruangan radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai penanganan pasien Covid-19 dan hal yang radiografer lakukan untuk mencegah penularannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pelayanan radiologi yang sesuai dengan prosedur untuk pasien Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang peran radiografer dalam pencegahan penularan Covid-19 di Instalasi Radiologi RSUD Dr.R.Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.